

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Setiap tahun, kota Yogyakarta selalu meluluskan hingga ribuan mahasiswa dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia dan sebagian besar dari lulusan mahasiswa atau bisa disebut sarjana, memilih untuk kembali ke daerah asalnya. Itu artinya para sarjana harus meninggalkan tempat tinggal mereka yang berada di Yogyakarta. Sebagian besar para sarjana semasa studinya memilih kos sebagai tempat tinggal. Sebelum mereka kembali ke daerah asalnya masing-masing, para sarjana merasa bingung dengan apa yang akan dilakukan dengan barang-barang kos yang sudah tidak terpakai. Di satu sisi, kota Yogyakarta setiap tahun kedatangan banyak mahasiswa baru dari berbagai daerah. Mereka sebagian besar juga memilih kos sebagai tempat tinggalnya. Para mahasiswa baru tersebut tentu perlu memenuhi kebutuhan perabotan kos mereka masing-masing.

Studi awal yang dilakukan oleh penulis terhadap 21 responden mengenai barang bekas yang dimiliki oleh mahasiswa lama tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 17 responden lebih memilih untuk menjual barang-barang yang mereka yang sudah tidak terpakai sebelum mereka kembali ke daerah asalnya. Sebanyak 8 responden sisanya ada yang dibawa pulang dan ada yang dibiarkan menjadi barang rongsokan ditempat kos mereka. Namun yang menjadi sebuah fenomena di sini ialah 19 responden mahasiswa baru kurang mengetahui informasi tentang banyaknya barang-barang kos bekas yang dijual oleh sarjana dan masih layak pakai dengan harga yang ekonomis, sehingga para mahasiswa baru memilih untuk membeli barang kos yang baru dengan harga yang cukup tinggi.

Saat ini sudah ada tempat bagi para sarjana untuk menjual barang-barang kos bekas mereka yang disebut dengan *Marketplace*. *Marketplace* secara bahasa berarti “pasar” di Internet. Sebagaimana pasar pada umumnya, pasar yang satu ini juga merupakan tempat jual beli barang sehingga di wilayah ini merupakan satu wilayah sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Ada banyak